

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dengan menggunakan hasil analisis dari data penelitian yang telah dilaksanakan, maka diambil kesimpulan dengan keterangan sebagai berikut : Hasil data perkembangan bahasa ekspresif anak pada saat peneliti melakukan pretest. Disimpulkan bahwa dari perolehan data yang didapatkan masih ada beberapa anak yang belum bisa mengekspresikan apa yang ingin anak sampaikan, dari data yang didapatkan skor nilai rata-rata 22,16 (dua puluh dua koma satu enam). Berdasarkan hasil data perkembangan bahasa ekspresif anak pada saat peneliti melakukan *posttest*. Disimpulkan bahwa dari perolehan data tersebut menunjukkan peningkatan secara signifikan. Dilihat dari data yang terdapat pada *posttest* dengan nilai rata-rata *posttest* dari 25 (dua puluh lima) anak sebagai sampel penelitian mencapai nilai rata-rata 32 (tiga puluh dua). Terdapat selisih 9,84 (sembilan koma delapan empat) dari rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest*. Terjadinya peningkatan dalam perkembangan bahasa ekspresif anak melalui pembelajaran menggunakan *digital storytelling* pada sampel penelitian adalah karena menciptakan pengalaman belajar anak yang menyenangkan pada saat penelitian berlangsung sehingga anak antusias pada saat belajar menggunakan *digital storytelling*. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penggunaan *digital storytelling* secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*.

Adanya perubahan secara signifikan perkembangan bahasa ekspresif anak antara sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan *digital storytelling*. Hal ini ditunjukkan dari perolehan uji *paired sample test*, didapatkan data nilai yang signifikan $0,001 < 0,05$. hasil keterangan yang didapatkan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain, dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan *digital storytelling*. Perbedaan signifikan ini menunjukkan peningkatan bahasa ekspresif anak sesudah belajar menggunakan *digital storytelling*. Berdasarkan hasil perolehan data uji *n-gain* menunjukkan nilai *n-gain* sebesar 0,77 (nol koma tujuh tujuh) dalam pengambilan kategori $0,77 > 0,7$ yang

berada dalam kategori tinggi. Ini memperlihatkan bahwa penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran dapat secara signifikan merangsang perkembangan bahasa ekspresif pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK X Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pemanfaatan *Digital storytelling* terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun” diperoleh implikasi sebagai berikut :

5.2.1 Dengan belajar menggunakan *digital storytelling* mampu memberikan bukti peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkat, ini terbukti secara jelas dengan peningkatan yang sangat baik dalam penerapannya pada anak usia dini, di mana kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami perkembangan yang signifikan selama tahap *pretest*, perlakuan dan *posttest*.

5.2.2 Melalui pembelajaran menggunakan *digital storytelling* anak dapat mengekspresikan apa yang anak pikirkan, anak bisa memberitahu tentang perasaannya, serta anak bisa mengingat materi yang dipelajari lebih lama.

5.2.3 Setelah diketahui hasil perkembangan ekspresif anak yang meningkat dengan sangat signifikan, bisa menjadi acuan bagi pendidik, orang tua dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan *digital storytelling* dalam pendidikan dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan pada bahasa ekspresif anak.

5.3 Rekomendasi

Hasil temuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian megemukakan beberapa saran berikut :

5.3.1 Bagi pendidik, *digital storytelling* dapat menjadi media penyampaian informasi pada saat belajar dalam menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak, dan disarankan untuk guru di TK menggunakan *digital storytelling* secara rutin dalam pembelajaran untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak.

5.3.2 Bagi peserta didik diharapkan agar perkembangan bahasa ekspresif dapat terus meningkat dengan baik melalui pembelajaran menggunakan *digital storytelling*.

5.3.3 Sekolah diharapkan dapat meningkatkan metode pembelajaran menggunakan *digital storytelling* ini dapat dilanjutkan untuk menunjang kebutuhan pembelajaran anak, karena *digital storytelling* merupakan teknologi yang digunakan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

5.3.4 Bagi peneliti selanjutnya, harapannya agar bisa lebih mengeksplorasi dan mengembangkan ide mengenai penggunaan media pembelajaran melalui tayangan youtube “Nusa dan rara, *Studyckle kids*” atau membuat video pembelajaran dengan menonton youtube “Guru Juara” yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak, baik melalui teknologi maupun media pembelajaran lainnya.